

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu negara mengutamakan pendidikan yang layak untuk warga negaranya. Karena itu, pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia sebagai tolak ukur dalam bersaing dengan negara lain. sebenarnya fungsi dari pendidikan tersebut banyak sekali fungsinya selain untuk membantu manusia agar dapat menjalani hidupnya. Sedari lahir manusia telah dibekali potensi agar mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memiliki tujuan hidup. Dengan demikian, pentingnya suatu negara harus mengedepankan pendidikan yaitu agar menjadikan manusia yang sudah dibekali potensi tersebut mampu untuk berfikir, berperasaan dan juga berkarya agar menjadi manusia berkualitas untuk masa depannya yang lebih baik.

Menurut Mudyahardjo (dalam Suyitno dkk. 2016, hlm. 27) mengemukakan “Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga bagian; pendidikan maha luas, luas terbatas dan pendidikan secara sempit.” Makna luas pendidikan berlangsung seumur hidup selama ada pengaruh lingkungan. Makna sempit pendidikan artinya berlangsung dalam setiap batas-batas waktu tertentu di sekolah. Makna luas terbatas pendidikan berlangsung seumur hidup, tidak berlangsung sembarang tetapi pada saat-saat tertentu. Adapun menurut Zaini (dalam Ramdhani 2014, hlm. 30) “Tujuan tertinggi pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya.”

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan sebenarnya terdapat sebuah interaksi dan transaksi proses belajar. Dalam proses pendidikan tentunya memiliki sasaran yang didalamnya tidak sekedar pengembangan intelektual peserta didik dengan hanya memberikan pengetahuan sebanyak mungkin. Akan

tetapi, melalui pendidikan dengan adanya proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahui.

Pendidikan memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia baik yang dipelajari maupun mempelajari sesuatu yang sudah direncanakan dalam bentuk pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk suatu penerus yang memiliki perubahan baik dalam sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Maka dari itu, untuk mewujudkan sebuah tujuan tersebut perlu adanya usaha besar dari seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan maupun pengalaman pada generasi penerus agar memiliki kualitas baik, memiliki tanggung jawab serta memiliki jiwa raga yang sehat dan kuat. Dengan demikian, salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa adalah pendidikan jasmani.

Adapun menurut Mahendra (2015, hlm. 11) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik fisik, mental, serta emosional.” Lebih lanjut Mahendra (2015, Hlm. 40) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Sehubungan dengan itu, pembelajaran pendidikan jasmani adalah bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Dapat diartikan bahwa dengan melalui pendidikan jasmani setiap anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan pembelajaran pendidikan jasmani anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam mempelajarinya. Pendidikan jasmani sebagai media dalam pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai seperti; sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial. Di samping itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah Dasar, karena itu pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Nasrudin, 2015, hlm. 2) “Materi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar meliputi atletik, permainan,

aktivitas ritmik, akuatik, dan aktivitas luar kelas. Kemudian dalam kurikulum 2013 bahwa ruang lingkup Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif; aktivitas permainan bola besar dan bola kecil; aktivitas atletik; aktivitas beladiri; aktivitas pengembangan kebugaran jasmani; aktivitas senam; aktivitas gerak berirama; aktivitas akuatik dan keselamatan diri; serta kesehatan.”

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan jasmani memiliki berbagai macam materi yang dapat dipelajari oleh siswa di sekolah dasar. Materi-materi yang terdapat dalam pendidikan jasmani, seperti atletik memiliki beberapa jenis olahraga. Selaras dengan dijelaskan oleh Wisahati, dkk (2010, hlm. 45) “Atletik adalah jenis olahraga yang terdiri dari nomor lari, lompat dan lempar.” Adapun yang akan dibahas adalah mengenai pendidikan jasmani yaitu lompat tinggi. Diungkap oleh Widya, dkk. (2004, hlm. 36) “Lompat tinggi adalah suatu bentuk gerakan melompat keatas dengan cara mengangkat kaki depan keatas sebagai upaya membawa titik berat setinggi mungkin dan secepat mungkin jatuh (mendarat).”

Salah satu keterampilan dalam lompat tinggi yang perlu siswa kuasai yaitu gerak dasar dari lompat tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Margono (2012) bahwa:

Gerak melompat merupakan salah satu bentuk gerak lokomotor, oleh karena itu didalam gerak lompat yang diutamakan adalah tolakan atau tumpuan kaki, maka pembelajarannya harus lebih terfokuskan pada pematangan kekuatan dan daya gerak tungkai, serta keseimbangan dalam gerak lompat. Secara teknis, tolakan/tumpuan kaki pada bidang tumpu yang tepat dengan kaki yang terkuat, dengan lutut sedikit ditekuk jatuh pertama pada tumit serta badan dicondongkan ke belakang, hentakkan kaki sampai pada ujung jari kaki sampai lutut benar-benar lurus kedepan atas, sangat membantu rangkaian gerak tumpuan yang dominant dalam lompat. Secara keseluruhan, rangkaian gerak lompat terdiri dari awalan, tolakan, saat melayang/melakukan gaya lompatan, baik dalam lompat jauh maupun lompat tinggi, dan diakhiri dengan pendaratan. (hlm. 94)

Dengan materi pelajaran lompat tinggi seorang guru harus mampu mengatur bagaimana cara menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini agar guru maksimal mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik sesuai dengan level kemampuannya tanpa ada hambatan.

Selain itu, jika dalam proses belajar mengajar mampu terlaksana dengan baik upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa akan baik pula. Sehubungan dengan materi lompat tinggi tentu siswa akan berfikir bahwa materi ini akan sulit mereka ikuti, hal ini karena siswa akan merasa takut jika melihat bahwa media yang akan digunakan adalah media yang sebenarnya. Mengenai pembelajaran lompat tinggi untuk siswa sekolah dasar hanya perlu mengenal alat-alat sesungguhnya yang digunakan untuk lompat tinggi tanpa harus dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat tersebut. Dengan adanya modifikasi alat tentu akan memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nurrita (2018, hlm. 186) bahwa “Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan/pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.” Dilanjutkan menurut Nurrita (2018, hlm. 186) fungsi dari media pembelajaran adalah “Sebagai sumber belajar siswa untuk memperoleh pesan dan informasi dari guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan siswa.”

Dikemukakan oleh Anita (2013, Hlm. 3) dalam penelitiannya, bahwa kendala pada saat pembelajaran lompat tinggi yang sering ditemui yaitu kemampuan dalam proses belajar mengajar atletik materi lompat tinggi sulit diajarkan karena materi pembelajaran lebih kepada penguasaan teknik, siswa tidak berani menggunakan alat yang sebenarnya sehingga siswa tidak berani untuk melompat, serta pembelajaran tersebut lebih mengarah kepada hasil prestasi sehingga siswa kurang antusias selama pembelajaran. Selain itu, guru penjas di sekolah sampai saat ini masih kurang pemahaman dalam menerapkan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan bahwa kebanyakan guru selain terbiasa menerapkan proses pembelajaran dalam konsep pendidikan olahraga, tidak jarang guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang ditemukan, yaitu; mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya masih menggunakan media yang sesungguhnya sehingga tidak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan untuk siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan keterampilan lompat tinggi. Sehingga penulis mengambil judul “*MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOMPAT TINGGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR.*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran apa yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan lompat tinggi pada siswa sekolah dasar?
2. Media pembelajaran apakah yang paling banyak digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan lompat tinggi pada siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana cara menggunakan media pembelajaran serta apa kelebihan dan kelemahan dari media tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran lompat tinggi.
2. Untuk mengetahui media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan lompat tinggi pada siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui cara menggunakan media pembelajaran serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dari media yang digunakan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan atau dijadikan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan agar dapat mengoptimalkan dalam menyajikan proses kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Eneng Idoh Faridoh, 2020

*MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOMPAT TINGGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang media yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan lompat tinggi pada siswa sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dari berbagai pihak, diantaranya:

##### **1.4.3.1 Bagi guru**

Sebagai bahan rujukan bagi guru diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam menyajikan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **1.4.3.2 Bagi peneliti**

Sebagai pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani lompat tinggi khususnya siswa sekolah dasar.

##### **1.4.3.3 Bagi siswa sekolah dasar**

Siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan terkait pembelajaran yang diikuti sehingga dapat melakukan gerakan lompat tinggi melalui media pembelajaran sederhana yang mempermudah siswa untuk menggunakannya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulis menyajikan uraian dari sistematika penulisan skripsi yang sudah di tetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3206/UN40/HK/2018/ tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, yaitu ebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, pendahuluan peneliti sajikan pada bagian pertama ini yang didalamnya berisi uraian dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.
2. BAB II mengenai Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting mengenai teori yang sedang dikaji.

3. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Istrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi Eksplorasi, Komunikasi, Kalkulasi, Penyimpanan, Dekorasi. Disini penulis menekankan prinsip-prinsip penting terkait data yang disajikan agar dapat memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.